

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan guru yang berkualitas dan kepala sekolah yang profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Akan tetapi dari hasil penelitian dari Balitbang Departemen Pendidikan Nasional (2016), rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar untuk tingkat SD hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta). Data tersebut menggambarkan bahwa separuh guru sekolah dasar dan menengah baik negeri maupun swasta di Indonesia dinilai tidak memiliki kelayakan untuk mengajar. Sama juga artinya dengan separuh jumlah siswa sekolah dasar diajar oleh guru yang tidak layak.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula (Ruswenda: 2011: 6).

Melihat kenyataan di atas, maka dibutuhkan supervisi sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Mulyasa (2003: 98- 120) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpin juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Sahertian (2008: 35), menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk dimata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar belajar. Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual (Sahertian, 2008: 36).

Menimbang pentingnya perbaikan mutu pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran yang dominan terhadap upaya perbaikan tersebut. Supriadi, (2009: 92) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

pendidikan, administrasi sekolah/sekolah dasar, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008: 21). Kinerja guru sekolah dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Supardi (2014), mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Mufida (2009), mengemukakan bahwa supervisi adalah salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan dalam pendidikan formal. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Supardi (2013), mengemukakan tentang kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak dari sebuah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Mulyono (2008), mengemukakan bahwa dalam mengimbangi berbagai keadaan yang sering kali berubah, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai *educator* dan *administrator*, melainkan juga harus berperan sebagai *manager* dan *supervisor* yang mampu menerapkan manajemen yang bermutu.

Mulyasa (2012), mengemukakan tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi adalah untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada berbagai masalah yang timbul di sekolah. Kegiatan tersebut yang berhubungan dengan masalah teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yaitu berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Nuchiyah (2007), salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran,

karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana organisasi dapat dicapai.

Mulyasa (2003), pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melaksanakan supervisi dengan tepat.

Atmaka (2004), peran guru sebagai tenaga edukatif mempunyai tanggung jawab di dunia pendidikan, yaitu bahwa guru sebagai motor penggerak dan perancang serta pencetak bagi generasi mendatang. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dalam supervisi kinerja guru. Keberadaan kepala sekolah dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab kepala sekolah yang profesional salah satunya akan mampu melakukan supervisi terhadap

guru-gurunya, sehingga akan dapat memperbaiki situasi proses belajar mengajar yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Gelumbang. Penelitian mengambil SD Negeri 18 Gelumbang sebagai tempat penelitian berdasarkan temuan temuan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa SD Negeri 18 Gelumbang memenuhi kriteria sebagai tempat yang diteliti. Dari observasi yang dilakukan oleh penelitian di SD Negeri 18 Gelumbang, peneliti menilai bahwa kinerja guru kelas dalam penggunaan media pembelajaran masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru-guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada UN, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan memberikan pembelajaran bersifat abstrak, tidak kreatif dan inovatif, pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah terhadap guru menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Dengan supervisi dari kepala sekolah diharapkan dapat mengubah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam hal ini amat

diperlukan, kehadirannya di dalam kelas minimal 3 bulan sekali itu amat penting, agar terjadi komunikasi yang lebih erat dalam suasana kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di sekolah, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang endingnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah dasar mengalami kesukaran dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas, menggunakan pertemuan pribadi, rapat dewan guru, menggunakan teknik kunjungan sekolah dasar, dan pertemuan kelompok.

Dalam rangka peningkatan profesionalitas melalui kinerja guru, maka sangat diperlukan adanya supervisi pendidikan. Karena, supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dan personel sekolah lainnya agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Supervisi juga dapat diartikan sebagai dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang terbaharui, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran (Purwanto, 2005: 76).

Bafadal (2004: 154) menyatakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah melakukan pembinaan khususnya kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Kemudian Mantja (2002: 69)

mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Lebih lanjut, Bafadal (2004: 172), mengemukakan bahwa tahapan supervisi adalah 1) mengidentifikasi masalah; 2) diagnosis penyebab permasalahan; 3) mengembangkan rencana kegiatan; 4) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan; 5) melihat kembali keterlaksanaan kegiatan supervisi (tindak lanjut).

Dengan demikian, tujuan supervisi tidak lain adalah agar guru menyadari perannya yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah guru diharapkan dapat berusaha untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas belajar mengajar, berinovasi dalam pengelolaan kelas. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat melakukan penilaian kinerja terhadap guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat realitas kerja guru.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti menilai perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 18 Gelumbang. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan penelitian yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 18 Gelumbang.

B. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi masalah oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah masih perlu ditingkatkan agar guru semangat dan benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi: apa yang akan di ajarkan kepada siswa kita hari ini, media belajar: menggunakan apa kita mengajar, metode: permainan/ simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan ceramah, sumber belajar buku tema siswa, evaluasi: hasil dari kita belajar apa semua siswa telah paham/ mengerti, apa nilai siswa sudah memuaskan, kalau nilai siswa sudah lumayan berarti kita mengajar sudah berhasil), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan: guru memberi salam, siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menginformasikan tema yang akan diajarkan, kegiatan inti: kegiatan mengacu kepada materi yang akan dilaksanakan, dan penutup: guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan tindak lanjut.) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, karena supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sasaran supervisi akademi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan administrasi perangkat pengajaran, rencana persiapan pembelajaran (RPP), pelaksanaan program pengajaran, dan penilaian hasil pembelajaran siswa. Selanjutnya kepala sekolah SD Negeri 18 Gelumbang menyusun beberapa instrumen terkait pelaksanaan supervisi berupa alat untuk melakukan penilaian yaitu 1) instrumen untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran, 2) intrumen untuk penilaian RPP, 3) instrumen untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran, 4) instrumen untuk penilaian evaluasi pembelajaran, instrumen untuk tindak lanjut, instrumen untuk penilaian kinerja guru. Instrumen yang di persiapkan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu diadopsi dari instrumen supervisi kurikulum 2013 direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan, kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia tahun 2016. Tujuannya adalah agar proses pelaksanaannya supervisi akademik dapat berjalan dengan objektif dan efektif. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah juga

dirancang dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan. Kepala sekolah melakukan rapat sebelum melaksanakan supervisi dan kepala sekolah juga mempersilahkan guru untuk memberikan masukan agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik. Hal ini membuat guru tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan supervisi tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah SD Negeri 18 Gelumbang yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru-guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kepala sekolah juga mempersiapkan instrument supervisi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu kegiatan supervisi tersebut. Dengan adanya instrument tersebut, pelaksanaan kunjungan kelas berjalan lebih efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung menilai berdasarkan instrument tersebut tentang komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran antara lain seperti alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar.

Pelaksanaan supervise ini dilaksanakan dua kali setahun, pada semester ganjil dan genap.

1. Membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
2. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
3. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru, memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu.
4. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara demokratis
5. Membantu guru baru dalam masa orientasinya.
6. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan- tindakan perbaikannya.
7. Membantu guru agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah.
2. Kinerja guru kelas dalam penggunaan media pembelajaran masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru-guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada UN, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya guru mengajar minimal 24 jam dalam satu minggu, tetapi ada juga yang sampai 36 jam. Guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kebanyakan copy paste, tetapi ada juga yang kreatif membuat sendiri menurut tahun pembelajarannya.

3. Rata-rata kepala sekolah dasar mengalami kesukaran dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas, menggunakan pertemuan pribadi, rapat dewan guru, menggunakan teknik kunjungan sekolah dasar, dan pertemuan kelompok.

Menurut Syafaruddin (2005), tugas kepala sekolah adalah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak yang terkait untuk bekerja dan berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Selain memiliki kemampuan untuk bersikap jujur dan terbuka, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kepedulian sosial dan kemampuan untuk mengendalikan diri. Tantangan yang dihadapi seorang kepala sekolah berasal dari dua dimensi yakni *internal* dan *eksternal*. Tantangan *internal* datang dalam lingkungan sekolah, sedangkan tantangan *eksternal* datang dari luar lingkungan sekolah. Sebagai miniatur dari masyarakat, sekolah memang tak bisa melepaskan diri dari hiruk pikuk dan dinamika yang terjadi di luar sekolah.

Dalam kapasitasnya sebagai manajer, administrator, serta konseptor kepala sekolah dituntut untuk mampu mengadopsi berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang di luar sekolah. Oleh sebab itu, proses adopsi dan internalisasi nilai yang muncul di luar sekolah harus menjalani filterisasi melalui kemampuan kepala sekolah untuk mengendalikan diri.

Seorang pemimpin mungkin dapat dibedakan dalam hal rincian-rincian tugas yang dimilikinya, akan tetapi hakikatnya tidak harus terpisah secara nyata

C. Batasan Masalah

1. Supervisi adalah pengawasan untuk kemampuan atau keahlian yang kita miliki.
2. Kepala Sekolah adalah pemegang otoritas tertinggi di sekolah, sehingga kebijakan dan perilakunya akan menentukan ketercapaian tujuan akhir sekolah.
3. Kinerja Guru adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki guru dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaannya.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 18 Gelumbang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 18 Gelumbang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian Sini di harapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan administrasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.